

**UPACARA TYAS DALEM : TRADISI IBADAT SABDA DALAM  
BUDAYA JAWA**

**(Studi Deskriptif Tentang Pesta Nama Gereja Hati Kudus Yesus  
Ganjuran, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA



Oleh :

**FLUORENTINA DESI SATYANINGSIH**

**079414280**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

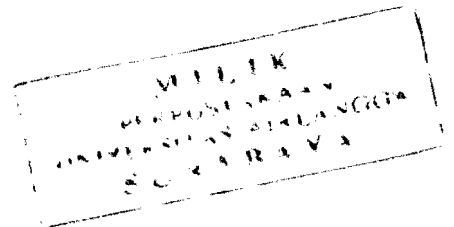
**1999**

**UPACARA TYAS DALEM : TRADISI IBADAT SABDA DALAM  
BUDAYA JAWA**

**(Studi Deskriptif Tentang Pesta Nama Gereja Hati Kudus Yesus  
Ganjuran, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
pada Program Studi Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga**



Oleh :

**FLUORENTINA DESI SATYANINGSIH**

**079414280**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
1999**

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Juni 1999

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Setiawan', written in a cursive style.

Drs. Budi Setiawan  
Nip. 131453123

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji  
Pada tanggal : 14 Juli 1999

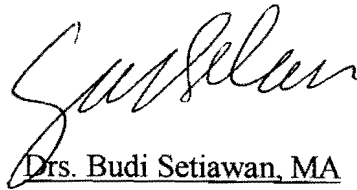
Panitia Penguji terdiri dari :

Ketua



DR. Laurentius Dyson P., MA  
NIP. 130 937 724

Anggota



Drs. Budi Setiawan, MA  
NIP. 131 453 123



Drs. Djoko Adi Prasetyo  
NIP. 131 836 627

## ABSTRAK

Penulis dalam mengkaji permasalahan tentang Upacara *Tyas Dalem* yang dilaksanakan di Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran, Kelurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dilatar belakangi sejak penulis selalu mengikuti perayaan Upacara *Tyas Dalem*, pada waktu liburan ke rumah nenek.

Sebagai orang Jawa pada umumnya umat Katolik Ganjuran masih terpengaruh oleh nilai-nilai budaya Jawa. Meskipun mereka telah menganut agama Katolik, namun eksistensinya sebagai orang Katolik Jawa masih tetap dipertahankan. Dengan perkataan lain bahwa kebudayaan Jawa tetap diusahakan kelangsungan hidupnya oleh masyarakat Jawa, termasuk di dalamnya orang-orang Katolik-Jawa. Sementara itu orang-orang Katolik-Jawa juga mengusahakan untuk membina pola-pola dan nilai-nilai kebudayaan Jawa, yang sesuai dengan ajaran agama Katolik. Jadi orang Katolik Jawa dalam menghayati ajaran agama Katolik, tetap berusaha untuk tinggal sebagai orang Jawa dengan tidak meninggalkan unsur-unsur kejawaannya.

Di dalam penulisan skripsi yang dibahas secara deskriptif mengenai upacara *Tyas Dalem* ini, berupaya untuk menguraikan arti dan makna yang terkandung dalam upacara *Tyas Dalem*, dan mengungkapkan latar belakang perwujudannya yang didasarkan pada falsafah dan konsep-konsep yang hidup dalam masyarakat yang tercermin pada perayaan upacara *Tyas Dalem* dengan menggunakan adat istiadat Jawa.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini perolehan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penggunaan sumber pustaka lainnya, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa upacara *Tyas Dalem* ini merupakan upacara hari raya Hati Kudus Yesus, yang merupakan hari jadi Gereja Ganjuran yang berlindung pada Hati Kudus Yesus yang Mahakudus. Dalam perayaan upacara *Tyas Dalem* ini diadakan kirab Sakramen Mahakudus yang menjadi berkat bagi umat Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran, sebagai tanda pasrah jiwa raga dan juga memasrahkan bumi ganjuran serta bumi Nusantara kepada Hati Kudus Yesus yang Mahakudus. Upacara *Tyas Dalem* ini dirayakan dengan adat istiadat Jawa yang merupakan usaha *inkulturasi* Gereja Katolik dengan budaya Jawa. Dan dalam perayaan upacara *Tyas Dalem* ini umat Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran juga memasrahkan hasil bumi, sebagai rasa syukur atas berkah yang telah diberikan kepada umat Paroki Ganjuran.